

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA IBU PADA KEBERHASILAN
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA KLINIK ANANDA SAJIRA KABUPATEN LEBAK****Mila Setiawati^{1*}, Jusmawati²**^{1,2}STIKES Abdi Nusantara

Email Korespondensi: milasetiawati12@gmail.com

Disubmit: 27 Juli 2024

Diterima: 05 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16538>**ABSTRACT**

Breast milk is the optimal nutrition for infants due to its essential nutrients that enhance the well-being of both mother and child. It is recommended that infants be exclusively breastfed for the first six months without supplementing or replacing it with other foods or drinks. Limited maternal education can influence knowledge and motivation in providing exclusive breastfeeding. When awareness of the importance and benefits of breast milk is restricted, mothers may show reduced incentives to exclusively breastfeed their babies. They may fail to recognize the importance of breast milk in providing top-tier nutrition and enhancing the well-being and growth of the baby. Several factors influence exclusive breastfeeding, including support from partners or relatives as well as support from healthcare practitioners. This study aims to determine the influence of mother's education and family support on the success of exclusive breastfeeding in the working area of Ananda Clinic, Sajira, Lebak Regency. The research employs a quantitative method with a cross-sectional design involving 30 respondents. There is no significant relationship between the mother's education level and the success of exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.832. There is no highly significant relationship between family support and the success of exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.980. There is no significant relationship between the education variable (0.824) and family support (0.642) on exclusive breastfeeding. The conclusions of this study indicate a significant relationship between the mother's education level and the success of exclusive breastfeeding, as well as a very significant relationship between family support and the success of exclusive breastfeeding. There is no significant relationship between the variables of education and family support on the provision of exclusive breastfeeding. The suggestions include enhancing educational programs related to exclusive breastfeeding, expanding the scope of research, developing intensive counseling programs, and encouraging the community to be more proactive in supporting breastfeeding mothers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Education, Family Support.**ABSTRAK**

ASI adalah nutrisi optimal untuk bayi karena dimasukkannya nutrisi penting yang meningkatkan kesejahteraan ibu dan keturunannya. Disarankan bahwa bayi hanya disusui selama setengah tahun pertama tanpa melengkapi atau menggantinya dengan makanan atau minuman alternatif. Pendidikan ibu yang terbatas dapat memengaruhi kognisi dan dorongnya dalam menyediakan ASI

eksklusif. Ketika kesadaran tentang pentingnya ASI dan manfaatnya dibatasi, ibu mungkin menunjukkan penurunan insentif untuk memberikan ASI semata-mata untuk bayi mereka. Mereka mungkin gagal mengenali pentingnya ASI dalam memberikan nutrisi tingkat atas dan meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan bayi. Beberapa faktor mempengaruhi keperawatan eksklusif, termasuk bantuan dari pasangan atau kerabat serta bantuan dari praktisi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan dukungan keluarga ibu pada keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Klinik Ananda, Sajira, Kab. Lebak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan melibatkan 30 responden. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan *p-value* sebesar 0,832. Tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* sebesar 0,980. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan (0,824) dan dukungan keluarga (0,642) terhadap pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan signifikan antara variabel pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Saran yang diajukan antara lain meningkatkan program edukasi terkait ASI eksklusif, memperluas cakupan penelitian, mengembangkan program penyuluhan yang intensif, serta mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Pendidikan, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung nutrisi penting yang mendukung kesehatan ibu dan anak. Disarankan bayi diberi ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI mengandung emulsi lemak, protein, garam anorganik, dan laktosa yang semuanya disekresi oleh kelenjar mammae (Dara, *et.al*, 2023).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO, 2021) pemberian ASI eksklusif masih menjadi isu global yang perlu diperhatikan dengan serius. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan

akses terhadap ASI eksklusif, namun capaian tersebut masih di bawah target WHO yang menginginkan cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 50%. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dan terus-menerus dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga kesehatan, maupun masyarakat secara keseluruhan, untuk memastikan bahwa setiap bayi mendapatkan haknya untuk menerima ASI eksklusif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka.

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 52,5% dari total 2,3 juta bayi yang berusia kurang dari enam bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif. Ini menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah bayi di Indonesia tidak mendapat ASI

eksklusif yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, rendahnya angka pemberian ASI eksklusif menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Banten masih menghadapi tantangan signifikan dengan tingkat yang cukup rendah, berada pada 68,8%. Perbandingan dengan provinsi-provinsi lainnya menunjukkan disparitas yang cukup mencolok, seperti Jawa Timur yang mencapai 74,1% dan Yogyakarta dengan 71,6%, Data ini, yang diambil dari laporan Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021, menyoroti perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah ini (Banten, 2021).

Laporan dinas kesehatan Lebak, Banten, pada tahun 2019 mencatat bahwa capaian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Lebak mencapai 76,9%. Namun, pada tahun berikutnya, yaitu 2020, terjadi penurunan menjadi 70%, yang setara dengan 10.029 bayi. Penurunan ini mengindikasikan adanya fluktuasi dalam cakupan ASI eksklusif pada bayi dari tahun ke tahun (Dinkes, 2022).

Banyak faktor yang memengaruhi ASI eksklusif salah satunya dukungan dari suami atau keluarga serta dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan sosial dari suami atau keluarga dapat berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan praktis kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif. (Yuliana, E., *et.al.*, 2022).

ASI eksklusif memberikan perlindungan optimal terhadap bayi terhadap berbagai penyakit infeksi dan non-infeksi. Dengan menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi secara alami, ASI membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Hal ini dapat mengurangi risiko terkena penyakit. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit non-infeksi seperti asma, obesitas, penyakit kardiovaskular, dan metabolik pada masa dewasa.

Manfaat ASI eksklusif tidak hanya terbatas pada bayi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu. Secara jangka pendek, pemberian ASI eksklusif dapat membantu ibu dalam penurunan berat badan pasca melahirkan dan meningkatkan bonding antara ibu dan bayi. Sementara itu, secara jangka panjang, praktik pemberian ASI eksklusif dapat membantu mengurangi risiko ibu terkena penyakit serius seperti diabetes melitus tipe 2, penyakit kardiovaskular, dan penyakit metabolik. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dapat membantu mengurangi risiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu (Kemenkes, 2022).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terkait dengan ibu dan lingkungannya. Faktor internal yang memengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif meliputi usia, persepsi, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan. Usia ibu dapat memengaruhi kesiapan fisik dan psikologis dalam memberikan ASI eksklusif. Persepsi ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, pengetahuannya tentang manfaat ASI eksklusif, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga turut

memengaruhi keputusan dalam memberikan ASI eksklusif (Yuliana, E., *et.al.*, 2022).

Dua penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani *et al.*, 2021) dan (Yuliana *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dalam hal ini, pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi krusial dalam upaya meningkatkan praktik tersebut dan kesejahteraan bayi. Diperlukan pendekatan holistik dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, dengan harapan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi serta kesehatan ibu secara keseluruhan. Studi lain oleh (Oky Rahma Prihandani *et.al.*, 2021) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu berkaitan dengan keberhasilan ASI eksklusif, menambahkan bukti pentingnya edukasi dan pemahaman bagi ibu terkait praktik ASI eksklusif. Adapun studi yang dilakukan (Sudargo, T., & Kusmayanti, 2019) menyoroiti bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seorang ibu dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan sikapnya terkait dengan pemberian ASI.

Dampak dari rendahnya pendidikan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI juga dapat mempengaruhi motivasinya untuk memberikan ASI kepada bayi. Ketika pengetahuan tentang pentingnya ASI dan manfaatnya terbatas, ibu mungkin merasa kurang termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya ASI dalam memberikan nutrisi yang optimal dan meningkatkan

kesehatan serta perkembangan bayi (R. Masitah, 2022).

Tingkat pendidikan ibu memainkan peran penting dalam sikap dan praktik menyediakan makanan bagi anaknya, terutama dalam hal pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang memberikan nutrisi yang lengkap dan beragam, serta memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal. Namun, pengetahuan dan pemahaman yang kurang mengenai pentingnya ASI dan nutrisi bagi bayi dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dalam menyediakan makanan untuk anak (Setyaningsih, F. Y., *et.al.*, 2022).

Dengan demikian, pendidikan ibu memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa anak-anak menerima asupan gizi yang cukup dan memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Melalui peningkatan pemahaman tentang pentingnya ASI dan nutrisi bayi, serta akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan dukungan yang tepat, ibu dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam menyediakan makanan yang sehat bagi anak-anak mereka. Ini akan membantu mengurangi risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Yuna Trisuci Aprillia., *et.al.*, 2020).

Peran dukungan keluarga dalam konteks pemberian ASI eksklusif tidak dapat diabaikan. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam kesuksesan dan kelangsungan praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan dan positif kepada ibu agar ia dapat menjalankan praktik

pemberian ASI eksklusif dengan lebih baik dan konsisten (Yusri, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menyoroti kondisi kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Lebak, dengan fokus pada wilayah cakupan Klinik Ananda Sajira. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih banyaknya para ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang praktik menyusui eksklusif (ASI eksklusif). Hal ini diperkuat dengan data dari rekam medis yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut tidak menerapkan praktik menyusui eksklusif. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor apa yang memengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan dan praktik menyusui eksklusif di wilayah tersebut serta untuk merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ASI eksklusif di kalangan ibu.

Dengan memperhatikan pentingnya efektivitas ASI eksklusif sebagai salah satu aspek utama dalam perawatan bayi dan kesehatan ibu, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik ini di wilayah klinik Ananda Sajira, Kabupaten Lebak. Dengan demikian, peneliti telah merumuskan judul penelitian ini sebagai "Pengaruh ASI Eksklusif di Wilayah Klinik Ananda Sajira Kabupaten Lebak". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik ASI eksklusif di wilayah tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ASI eksklusif dan dampaknya terhadap kesehatan bayi dan ibu di komunitas setempat

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun di wilayah kerja Klinik Ananda Sajira, Kabupaten Lebak, dengan total populasi sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis univariat untuk mendistribusikan tiap variabel serta analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen dan Multivariat untuk menentukan hubungan antara dua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan terhitung dari 3 Juni 2024 - 3 Juli 2024. Lokasi penelitian berada di Klinik Ananda Sajira, yang terletak di Kampung Sukamanah, RT/RW 001/002, Desa Sajira, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten. Alat ukur/Instrumen berupa kuesioner (angket tertutup).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Usia Responden di Klinik Ananda Sajira

Usia	N	%
20-25 Tahun	7	23,3
26-35 Tahun	21	70

>36 Tahun	2	6,7
Total	31	100

Berdasarkan tabel distribusi usia responden dapat dilihat dari tiga kategori umur yang berbeda. Kategori pertama adalah usia 20-25 tahun dengan jumlah 7 orang, yang menyumbang sekitar 23,3% dari total keseluruhan. Kategori kedua, yang mencakup usia 26-35 tahun, terdiri

dari 21 orang dan merupakan kelompok terbesar dengan persentase sebesar 70%. Kategori terakhir adalah mereka yang berusia di atas 36 tahun, dengan hanya 2 orang atau 6,7% dari total. Mayoritas responden berusia 26- 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Responden di Klinik Ananda Sajira

Pekerjaan	N	%
IRT	12	40
Buruh	8	26,7
Wiraswasta	3	10
Karyawan Swasta	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel dari 30 responden distribusi dukungan keluarga, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 20 orang atau 66,7%, merasakan dukungan keluarga yang kurang. Sementara itu, 10 orang lainnya atau 33,3% merasa mendapatkan dukungan

keluarga yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari individu yang disurvei merasa kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka. Artinya mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden di Klinik Ananda Sajira

Pendidikan	N	%
SD	5	16,7
SMP	6	20
SMA	7	23,3
Perguruan Tinggi	3	10
Tidak Sekolah	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel distribusi pendidikan dari 30 individu. Sebanyak 5 orang, atau 16,7%, telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sementara itu, 6 orang 20% dari total, telah menamatkan pendidikan di tingkat

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelompok dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 7 orang, menyumbang 23,3% dari keseluruhan. Hanya 3 orang, atau 10%, yang telah mencapai tingkat Perguruan Tinggi.

Namun, yang paling menonjol adalah bahwa 9 orang, atau 30% dari total, tidak memiliki pengalaman sekolah

sama sekali artinya sebagian besar responden mengaku tidak bersekolah.

Tabel 4. Distribusi Dukungan Keluarga di Klinik Ananda Sajira

Dukungan Keluarga	N	%
Kurang	20	66,7
Baik	10	33,3
total	30	100

Berdasarkan tabel 5.4 dari 30 responden distribusi dukungan keluarga, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 20 orang atau 66,7%, merasakan dukungan keluarga yang kurang. Sementara itu, 10 orang lainnya atau 33,3% merasa mendapatkan

dukungan keluarga yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari individu yang disurvei merasa kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka. Artinya mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Tabel 5. Distribusi Keberhasilan Asi Eksklusif di Klinik Ananda Sajira

Keberhasilan Asi Eksklusif	N	%
Non Eksklusif	12	40
Eksklusif	18	60
total	30	100

Berdasarkan tabel terdapat perbedaan signifikan antara mereka yang memberikan ASI eksklusif dan non-eksklusif. Sebanyak 18 orang, atau 60%, berhasil memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

berarti bayi mereka menerima ASI bersama dengan makanan atau minuman lain selama periode tersebut. Mayoritas responden menyatakan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Di sisi lain, 12 orang, atau 40%, memberikan ASI non-eksklusif, yang

Tabel 6. Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Klinik Ananda Sajira

Pendidikan	keberhasilan Asi Eksklusif				total	
	Non Eksklusif		Eksklusif		N	%
	N	%	N	%		
SD	4	80	1	20	5	100
SMP	0	0	6	100	6	100

SMA	3	42,9	4	57,1	7	100
Perguruan Tinggi	1	33,3	2	66,6	3	100
Tidak Sekolah	4	44,4	5	55,6	9	100
Total	12	40	18	60	30	100

pvalue: 0,832

Berdasarkan tabel pada tingkat pendidikan SD, dari 5 ibu, 4 di antaranya (80%) memberikan ASI non-eksklusif dan hanya 1 ibu (20%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Pada tingkat SMP, seluruh 6 ibu (100%) berhasil memberikan ASI eksklusif, tanpa adanya pemberian ASI non-eksklusif. Sedangkan pada tingkat SMA, dari 7 ibu, 3 di antaranya (42,9%) memberikan ASI non-eksklusif dan 4 ibu (57,1%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Untuk ibu dengan pendidikan Perguruan Tinggi, 1 dari 3 ibu (33,3%) memberikan ASI non-eksklusif dan 2 ibu (66,6%) berhasil memberikan ASI eksklusif. pada ibu yang tidak bersekolah, dari 9 ibu, 4 di antaranya (44,4%) memberikan ASI

non-eksklusif dan 5 ibu (55,6%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Secara keseluruhan, dari 30 ibu, 12 ibu (40%) memberikan ASI non-eksklusif dan 18 ibu (60%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan *p-value* sebesar 0,832 maka tidak terdapat hubungan dalam kategori kuat. Dari total 30 responden, terbagi menjadi beberapa tingkat pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan Tidak Sekolah. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keberhasilan asi eksklusif.

Tabel 7. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Klinik Ananda Sajira

dukungan keluarga	keberhasilan Asi Eksklusif				total	
	Non Eksklusif		Eksklusif		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	7	36,8	12	63,2	19	100
Baik	4	36,4	7	63,6	11	100
Total	11	36,7	19	63,3	30	100

Pvalue: 0,980

Berdasarkan tabel jumlah responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang adalah 19 orang, dengan 7 orang (36,8%) tidak berhasil dalam ASI eksklusif dan 12 orang (63,2%) berhasil. Sebaliknya, dari 11 responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik, 4 orang (36,4%) tidak berhasil dalam ASI eksklusif dan 7 orang (63,6%) berhasil. Secara

keseluruhan, dari total 30 responden, 11 orang (36,7%) tidak berhasil dalam ASI eksklusif, sementara 19 orang (63,3%) berhasil. Dengan tingkat signifikansi 0,980 maka tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulannya, dukungan keluarga tidak berperan penting dalam

meningkatkan keberhasilan ASI
Eksklusif.

Tabel 8. Analisis Hubungan Pendidikan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Klinik Ananda Sajira

	Asi Eksklusif		
	B	Std.	Pvalue
Pendidikan	0,027	0,121	0,824
Dukungan Keluarga	-0,008	0,17	0,642

Berdasarkan tabel menunjukkan hubungan antara beberapa variabel dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,027 dengan nilai standar error (Std.) sebesar 0,121 dan nilai *p-value* sebesar 0,824. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif karena nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, variabel dukungan keluarga memiliki

koefisien regresi sebesar -0,008 dengan nilai standar error sebesar 0,17 dan nilai *p-value* sebesar 0,642. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif karena nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa *p-value* untuk variabel pendidikan adalah 0,832 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Temuan ini sejalan dengan hasil analisis (Angkut, 2020) yang menunjukkan nilai P sebesar 0,406. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kecil antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dengan nilai P tersebut, dapat disimpulkan

bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Farida *et al.*, 2022), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin baik pemahamannya mengenai manfaat dan praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ampu, 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

di Puskesmas Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih mungkin untuk memahami manfaat ASI dalam mencegah penyakit, meningkatkan imunitas, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal bayi (Tariqujjaman *et al.*, 2022).

Pendidikan yang lebih tinggi seringkali terkait dengan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi kesehatan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki akses ke buku, artikel, seminar, dan sumber informasi lainnya yang dapat memberikan pengetahuan mendalam tentang teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah laktasi, dan pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk mencari bantuan profesional seperti konselor laktasi atau dokter jika mengalami kesulitan dalam menyusui (Nurwiandani & Ekawati, 2022).

Ibu yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan dan gizi bayi mereka. Mereka lebih mampu mengevaluasi informasi yang mereka terima dan memilih strategi terbaik untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Tariqujjaman *et al.*, 2022).

Walaupun pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor lain mungkin berperan dalam menentukan kesuksesan menyusui.

Dukungan keluarga, meskipun tidak menunjukkan korelasi langsung dalam penelitian ini, tetap bisa memberikan pengaruh positif secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan ibu tentang ASI, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta akses ke layanan kesehatan yang memadai juga sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan langsung, dukungan keluarga sebaiknya tetap dianggap sebagai komponen penting dalam mendukung ibu menyusui.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan kesehatan dan program intervensi. Untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup peningkatan pendidikan ibu. Program edukasi tentang ASI eksklusif perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu dan disampaikan dalam cara yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Selain itu, kebijakan yang mendukung ibu bekerja, seperti cuti melahirkan yang lebih panjang dan fasilitas menyusui di tempat kerja, juga dapat membantu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Idris 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif

Berdasarkan hasil didapatkan nilai p-value sebesar 0,980 bahwa tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang baik cenderung meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan temuan (dewi *et al.*, 2023) dimana

pada temuannya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dan dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, *et al.*, 2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Muara Komam. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik secara emosional maupun praktis, memainkan peran penting dalam membantu ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini pun tidak sejalan dengan temuan (Masyudi, *et al.*, 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Muara Komam sejalan dengan penelitian lain yang juga menekankan pentingnya peran dukungan keluarga dalam meningkatkan praktik menyusui eksklusif. Dukungan ini dapat berupa bantuan fisik, emosional, dan informasi yang memungkinkan ibu untuk menyusui dengan lebih efektif dan nyaman. Dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan memperpanjang durasi pemberian ASI eksklusif.

Walaupun pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif, penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor lain mungkin berperan dalam menentukan kesuksesan menyusui. Dukungan keluarga, meskipun tidak menunjukkan korelasi langsung dalam penelitian ini, tetap bisa memberikan pengaruh positif secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu. Faktor-faktor lain seperti

pengetahuan ibu tentang ASI, kondisi kesehatan ibu dan bayi, serta akses ke layanan kesehatan yang memadai juga sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif.

Dukungan emosional dari keluarga sangat penting bagi ibu menyusui. Saat ibu merasa didukung secara emosional, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan emosional ini bisa berupa dorongan, pujian, dan pengertian dari keluarga mengenai tantangan yang dihadapi ibu selama menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang merasa didukung secara emosional oleh keluarga mereka memiliki tingkat stres yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan produksi ASI dan memperpanjang periode menyusui eksklusif (Maleki *et al.*, 2021).

Dukungan praktis dari keluarga juga memainkan peran penting. Keluarga dapat membantu dengan tugas-tugas rumah tangga, menjaga anak-anak lainnya, atau membantu mengurus bayi, sehingga ibu memiliki waktu dan energi yang cukup untuk fokus pada menyusui. Dukungan informasional mencakup pemberian informasi yang relevan dan akurat mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat memberikan saran yang berguna dan membantu ibu mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Keluarga yang teredukasi tentang pentingnya ASI eksklusif lebih cenderung mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI meskipun menghadapi kesulitan (Kusuma & Khofiyah, 2022).

Pasangan, khususnya suami, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami yang mendukung dapat memberikan dorongan moral

dan membantu mengurangi stres yang dialami ibu. Mereka juga dapat membantu dengan mengambil alih tugas-tugas rumah tangga dan menjaga bayi saat ibu perlu istirahat (Nuke *et al.*, 2022).

Hubungan Pendidikan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif.

Sementara itu, hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* sebesar 0,642. Artinya, variasi dalam tingkat dukungan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi kemungkinan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini *et al.*, 2023) di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Walaupun dalam penelitian ini pendidikan dan dukungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara simultan terhadap keberhasilan ASI eksklusif, hal ini tidak berarti bahwa kedua faktor tersebut sepenuhnya tidak berpengaruh. Faktor pendidikan ibu dan dukungan

keluarga mungkin berperan dalam konteks yang berbeda atau melalui mekanisme yang lebih kompleks yang tidak terjangkau oleh desain penelitian ini. Misalnya, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan bisa mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI, sementara dukungan keluarga bisa memberikan motivasi emosional dan praktis yang mendukung keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan langsung, penting untuk mempertimbangkan kontribusi potensial dari pendidikan dan dukungan keluarga dalam upaya mempromosikan ASI eksklusif.

Ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber informasi, seperti buku, artikel ilmiah, internet, dan konseling kesehatan. Informasi ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait menyusui (Annisa *et al.*, 2022). Dukungan emosional dari keluarga, terutama dari pasangan dan orang tua, sangat penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus menyusui. Dukungan praktis dari keluarga, seperti membantu tugas rumah tangga dan perawatan bayi, memungkinkan ibu memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk fokus pada menyusui Muthoharoh & Ningsih (2019).

KESIMPULAN

Distribusi usia responden menunjukkan variasi dalam tiga kategori umur: usia 20-25 tahun (7 orang, 23,3%), usia 26-35 tahun (21 orang, 70%), dan di atas 36 tahun (2 orang, 6,7%). Dari segi pekerjaan, terdapat empat kategori utama: Ibu Rumah Tangga (IRT) (12 orang, 40%), buruh (8 orang, 26,7%), wiraswasta

(3 orang, 10%), dan karyawan swasta (7 orang, 23,3%). Dalam hal pendidikan, 5 orang (16,7%) telah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD), 6 orang (20%) telah menamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 7 orang (23,3%) berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), 3 orang (10%) telah mencapai tingkat Perguruan Tinggi, dan 9 orang (30%) tidak memiliki pengalaman sekolah sama sekali.

Dari 30 responden, 20 orang (66,7%) merasakan dukungan keluarga yang kurang, sementara 10 orang (33,3%) merasa mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga mereka.

Terdapat perbedaan signifikan antara mereka yang memberikan ASI eksklusif dan non-eksklusif: 18 orang (60%) berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan 12 orang (40%) memberikan ASI non-eksklusif, yang berarti bayi mereka menerima ASI bersama dengan makanan atau minuman lain selama periode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan *p-value* sebesar 0,832.

Nilai *p-value* sebesar 0,980 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina Yumriani (2022) Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan Volume 2, Nomor 1 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Anissa Regita, Diah Ayu Ningsih, Adelia Natalia Bria, Risha Nur, Elviatun N, Luvi Dian Afriyani (2022) Faktor Keberhasilan Banten, B. (2021). *Profil kesehatan provinsi banten*.
- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha Untuk Meningkatkan Cakupan Asi Eksklusif Dengan Pendekatan Emotional Demonstration "Asi Saja Cukup." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-32.
- Candiasa, I Made. (2020). Analisis Data dengan Statistik Multivariat. Singaraja: Undiksha Press.
- Candiasa, I Made, (2020), Analisis Data dengan Statistik Univariat dan Bivariat, Singaraja: Undiksha Press.
- Cik Angkut (2020) Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Jurnal Kebidanan Vol 6, No 3 <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2795/pdf>
- Dara, M., Suja, D., Puspitarini, Z., Nur, R., & Ayu, S. (2023). Tingkat Keberhasilan Asi Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung. *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*. <https://doi.org/10.19184/Biograph-I.V3i1.38691>
- Dewi Indriani, Remita Yuli Kusumaningrum, Ike

- Nurrochmawati, Tri Retnoningsih (2022) Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi Jurnal Bidan Pintar Vol 3 No 1
- Dewi, K S., & Ginanjar, A S. (2019, December 10). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi/Jurnal Psikologi Undip*, 18(2), 245-245. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>
- Dinkes Aceh (2023) Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati maupun Ibu Menyusui <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/manfaat-asi-eksklusif-untuk-buah-hati-maupun-ibu-menyusui> diakses pada 05/07/2024
- Fadlliyyah, U. R. (2019). *Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia*. <https://doi.org/10.19184/lkesma.V15i1.14415>
- Farida, Ruri Kharisma Fitriani, Maulidiyatun Nafiisah, Rachmah Indawati (2022) Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro
- Gracie Dorothy, Kathryn Kezia, Keren Pamela dan Martinus Aderya (2022) Dampak Kekurangan ASI Pada Batita, Kamu Penyebab Atau Pendukung? Vol 8 NO. 1 <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/945-dampak-kekurangan-asi-pada-batita-kamu-penyebab-atau-pendukung>
- Gusti Ayu Rai Utama Meiandari (2020) Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabuapten Jembrana
- Handayani, L., Dewi, M K., & Munira, L. (2020). *Barrier and facilitator on breastfeeding education and promotion: A literature review. International journal of public health science*, 9(4), 320-320. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20495>
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/Jsm.V7i2.3197>
- Husnul Muthoharoh, Eka Sarofah Ningsih (2019) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman Journal for Quality in Women's Health | Vol. 2 No. 1
- Kemenkes. (2022). *Ketahui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*. KEMENKES RI. <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>
- Kemenkes (2022) Asi Eksklusif https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Kurniawan, H. (2021). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Deepublish
- Lindawati, L., Sipasulta, G. C. ., & Palin T, Y. . (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara KOMAM. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4),

- 698-708. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3101>
- Maleki Saghooni, N., Karshki, H., Esmaily, H., Zaidi Feroz, F., & Mirzaii Najmabadi, K. (2021). Mothers' Breastfeeding Experiences of Emotional Support Needs: A Qualitative Study in Iran. *Journal of caring sciences*, 10(3), 169-176. <https://doi.org/10.34172/jcs.2021.023>
- Maria Nafrida Ampu (2021) Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018 Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora
- Nuke, Chesti., Agus, Aan, Adriansyah., Mursyidul, Ibad., Novera, Herdiani. (2022). Relationship of husband support with breastfeeding behavior in health work area ambon maluku big water. *Medical technology and public health journal*, 6(1):93-98. doi: 10.33086/mtphj.v6i1.3230
- Nur Intan Kusuma, Nidatul Khofiyah (2022). Practical support for breastfeeding mothers in achieving exclusive breastfeeding: A scoping review. *JKKI: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 308-320. doi: 10.20885/jkki.vol13.iss3.art11
- Oky Rahma Prihandani, Felisa Nur Khayana, Nanik Marfu'ati (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur Vol. 3 No. 2
- Riskesdas. (2021). *Ketua DPR Minta Pemerintah Sediakan Layanan Konseling Menyusui*. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40014/t/Ketua DPR Minta Pemerintah Sediakan Layanan Konseling Menyusui#:~:text=Menurut data Riset Kesehatan Dasar,mendapat ASI eksklusif di Indonesia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40014/t/Ketua%20DPR%20Minta%20Pemerintah%20Sediakan%20Layanan%20Konseling%20Menyusui).
- Saldanha, I J., Adam, G P., Kanaan, G., Zahradnik, M L., Steele, D W., Danilack, V A., Peahl, A., Chen, K K., Stuebe, A M., & Balk, E M. (2023). *Postpartum Care up to 1 Year After Pregnancy: A Systematic Review and Meta-Analysis*. <https://doi.org/10.23970/ahrq.epccer261>
- Sari Anggraini, Rahmah, Dwi Haryanti, Olivia Tri Monica (2023) Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi *Malahayati Health Student Journal*, Volume 3 Nomor 6 Hal 1797-1805
- Setyaningsih, F. Y., Isro'aini, A.Permatasari, R. D., Purwanti T., Ningrum, N. M., Mildiana Y. E., & Sulistyawati, H. (2022). Pendidikan Tentang Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Abdi Medika*.
- Siti Suciati (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review Vol. 10 No. 2 (2020): *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan* <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/406>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tariqujjaman, M., Hasan, M. M., Mahfuz, M., Hossain, M., & Ahmed, T. (2022). Association between Mother's Education and Infant and Young Child Feeding Practices in South Asia. *Nutrients*, 14(7), 1514. <https://doi.org/10.3390/nu140>

- 71514
- Terry, H., & Merly, S L. (2020). *Family Education and Preservation of the Rurup Tradition*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.019>
- UNAIR. (2023). *Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dapat Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Suku Tengger*. <https://unair.ac.id/pengetahuan-ibu-dan-dukungan-keluarga-dapat-meningkatkan-pemberian-asi-eksklusif-pada-baduta-suku-tengger/>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 149-154.
- WHO. (2021). *Infant and young child feeding*.
<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Yuliana, E., Murdahingsih M., Indirana, P. L. . (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
<https://doi.org/10.33087/Jiub.j.V22i1.1921>
- Yulia Nuraini, Agrina, Jumaini (2022) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif *Jurnal Ilmu Keperawatan* 10 : 1